

**PENGEMBANGAN DAN PENDAMPINGAN
PENGRAJIN SONGKET JAMBI**

Margarettha^{*a}, Nela Safelia^{} dan Hasriati Nasution^{*}**

^{*}Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian UNJA

^{**}Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNJA

email: itmuchtat@gmail.com

ABSTRAK

Di provinsi Jambi kain songket menjadi pakaian dalam kegiatan adat seperti acara perkawinan atau acara kebangsawanan. Kondisi ini menjadikan songket sebagai salah satu industri rumah tangga dan memunculkan kelompok usaha kecil dan menengah (UKM) di kalangan masyarakat khususnya kota Jambi. Program pengabdian masyarakat Universitas Jambi melalui Iptek bagi Produk Ekspor (IbPE) bertujuan untuk melakukan pembinaan dan pendampingan bagi UKM songket jambi khususnya Susi Songket dan Parida Songket dalam peningkatan omset UKM serta perluasan wilayah pemasaran. Metode pelaksanaan pembinaan dan pendampingan yang dilakukan untuk UKM mitra meliputi ceramah, pelatihan, diskusi, demonstrasi, praktek dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan untuk tahun berjalan 2016 adalah diperoleh peningkatan produksi UKM mitra, sehingga meningkatkan omset kedua UKM mitra dibandingkan sebelum ada program IbPE. Terjadi perluasan wilayah pemasaran UKM mitra Kerajinan Songket Jambi setelah program IbPE, melalui temu usaha tingkat nasional dan pemasaran secara *online*.

Kata kunci: Songket Jambi, UKM, Pembinaan dan Pendampingan, Omset

PENDAHULUAN

Songket merupakan jenis kain tenun tradisional Melayu, Minangkabau, dan juga tersebar di Sumatera, Kalimantan, Bali, Sulawesi, Lombok dan Sumbawa. Jambi termasuk bagian dari sejarah dan adat Melayu, sehingga kain songket menjadi pakaian dalam kegiatan adat seperti acara perkawinan atau acara kebangsawanan. Seiring dengan perjalanan waktu kain songket sudah menjadi bagian dalam kehidupan bermasyarakat yang digunakan oleh semua lapisan masyarakat. Kondisi ini menjadikan songket sebagai salah satu industri rumah tangga dan memunculkan kelompok usaha kecil dan menengah (UKM) di kalangan masyarakat khususnya kota Jambi.

Jambi termasuk bagian dari sejarah dan adat Melayu, sehingga kain songket menjadi pakaian dalam kegiatan adat seperti acara perkawinan atau acara kebangsawanan. Seiring dengan perjalanan waktu kain songket sudah menjadi bagian dalam kehidupan bermasyarakat yang digunakan oleh semua lapisan masyarakat. Kondisi ini menjadikan songket sebagai salah satu industri rumah tangga dan memunculkan kelompok usaha kecil dan menengah (UKM) di kalangan masyarakat khususnya kota Jambi.

Kelompok usaha kecil dan menengah (UKM) pengrajin songket Jambi belum banyak keberadaannya. Untuk kota Jambi, UKM songket Jambi terdapat di kecamatan Jelutung yaitu Susi Songket dan di kecamatan Kasang kabupaten Muaro Jambi yaitu Parida Songket. Ke dua kelompok UKM ini sudah cukup lama sebagai pengrajin songket jambi.

Program pengabdian masyarakat Universitas Jambi melalui Iptek bagi Produk Ekspor (IbPE) bertujuan untuk melakukan pembinaan dan pendampingan bagi UKM songket jambi khususnya Susi Songket dan Parida Songket dalam peningkatan omset UKM serta perluasan wilayah pemasaran.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pembinaan dan pendampingan UKM pengrajin songket jambi dilaksanakan dari bulan April sampai November 2016. UKM mitra yang dibina dan didampingi adalah Susi songket dan Parida songket.

Metoda pelaksanaan pendampingan UKM pengrajin songket jambi yang dilakukan oleh tim IbPE meliputi:

1. Ceramah dan Pelatihan

Metode ceramah digunakan dalam semua pelatihan yang diberikan kepada UKM mitra. Transfer materi dengan ceramah dibantu dengan teknologi infocus yang disajikan dalam power point. Pada saat bersamaan tim juga memberikan motivasi untuk mendorong UKM mitra untuk semangat dalam meningkatkan produksi.

2. Diskusi

Metode diskusi dilakukan dalam semua kegiatan yang disampaikan kepada UKM mitra. Diskusi merupakan cara komunikasi yang sangat efektif untuk mengetahui sejauh mana proses alih teknologi dan pemahaman yang terjadi pada UKM mitra. Metode diskusi memberikan kesempatan kepada UKM mitra untuk menyampaikan pendapat dan pertanyaan.

3. Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pengembangan motif sangat membutuhkan metode demonstrasi. Selanjutnya pemakaian alat tenun yang baru, seperti alat tenun yang mampu memproduksi massal maka metode demonstrasi sangat efektif. Pelatihan pembukuan dan administrasi kantor termasuk yang diberikan secara demonstrasi kepada UKM mitra.

4. Praktek dan Pendampingan

Selanjutnya UKM mitra diminta untuk melakukan praktek dalam semua tahap kegiatan yang sudah disepakati, baik praktek penggunaan alat tenun baru dari program IbPE, praktek pengembangan motif dan disain songket, praktek pembuatan laporan keuangan dengan akuntansi yang baik serta praktek untuk melakukan pengembangan wilayah pemasaran dengan menjalin networking.

Untuk pendampingan dilakukan dalam semua program yang sudah disepakati dalam rangka menuju pasar ekspor. Kegiatan pendampingan sangat diperlukan mengingat UKM mitra perlu dorongan dan motivasi dari lingkungan, termasuk instansi dan dinas terkait.

5. Evaluasi Program

Semua kegiatan yang sudah dilaksanakan maka dilakukan evaluasi secara berkala kepada UKM mitra. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program yang diberikan. Evaluasi dilakukan per bulan dalam tahun berjalan, dan diakhir tahun dilakukan evaluasi akhir.

HASIL KEGIATAN

Pelatihan Akutansi dan Pelatihan Produk Ekspor

Kelemahan pembukuan keuangan kedua UKM mitra menjadi persoalan yang sangat mendasar bagi keberlanjutan dan perkembangan bisnis songket jambi. Mitra belum mampu menghitung dengan baik antara debit dan kredit, aset, bahkan piutang serta keuntungan yang berdasarkan ilmu akutansi.

Pelatihan akutansi untuk UKM mitra dilakukan di tempat Susi Songket. Mitra sangat antusias untuk belajar sekaligus memperbaiki pembukuannya. Selanjutnya dilakukan pendampingan oleh tim setiap minggu untuk perbaikan pembukuan yang dilakukan mitra.

UKM mitra juga mendapat kesempatan mengikuti pelatihan promosi produk ekspor tanggal 7 – 10 Oktober 2016 di Jakarta. Pelatihan yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Ekspor Indonesia dengan Dirjen Pengembangan Ekspor Nasional Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Dengan bekal pelatihan ini diharapkan UKM mitra mampu menembus pasar ekspor dengan segera.

Pelatihan Pengembangan Motif

Pengembangan motif songket Jambi terus dilakukan oleh ke dua UKM. Untuk tahun 2016 sudah ada penambahan 15 motif yang dilakukan mitra (Gambar 1 dan Tabel 1). Pengembangan motif dengan menggali filosofi budaya Jambi melalui studi literatur dan konsultasi dengan Museum Negeri Jambi.



Gambar 1. Pengembangan motif songket jambi oleh UKM mitra

Tim IbPE memberikan dorongan kepada UKM mitra untuk melindungi hak cipta yang telah dihasilkan dalam pengembangan motif yang dilakukan oleh UKM mitra dengan mendaftarkannya di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Untuk tahun 2016 ini sudah ada 7 paten berupa hak cipta yang diberikan oleh Kemenkumham.

Tabel 1. Nama-nama motif songket hasil pengembangan dari Susi Songket

Nama Motif	Keterangan
Tangkai Bunga Emas	Hak Cipta*
Kapal Sanggat Songket	Hak Cipta*
Tagapo Bunga Sulus	Hak Cipta*
Bintang Tagapo	Hak Cipta*
Bungo Rayo Tumpal Angso	Hak Cipta*
Angso Dua	Hak Cipta*
Bungo Tarum	
Bungo Bengkal	
Perahu Kajang Lako	
Angso Duo Bungo Sakat	
Kembang Semar	

*Surat Keterangan Hak Cipta dari Kemenkumham RI

Penambahan Peralatan

Kegiatan yang dilakukan untuk tahun pertama adalah penambahan alat tenun pada kedua UKM. Penambahan alat tenun dari kegiatan IbPE bertujuan untuk meningkatkan produksi dan juga sekaligus pengembangan varian produk berbahan songket. UKM 1 mendapatkan alat tenun produksi massal dan alat tenun duduk, sedangkan UKM 2 mendapatkan alat tenun duduk.

Harga jual songket yang relatif cukup mahal, maka diperlukan peralatan yang mampu menghasilkan songket dalam jumlah massal dengan harga relatif terjangkau dan waktu pengerjaannya lebih singkat. Untuk itu tim IbPE bersama mitra telah melakukan studi banding ke pusat tenun songket di kota Silungkang Sumatera Barat. UKM mitra ikut berlatih dan belajar dalam menenun songket.

Penambahan Peralatan

Kegiatan yang dilakukan untuk tahun pertama adalah penambahan alat tenun pada kedua UKM. Penambahan alat tenun dari kegiatan IbPE bertujuan untuk meningkatkan produksi dan juga sekaligus pengembangan varian produk berbahan songket. UKM 1 mendapatkan alat tenun produksi massal dan alat tenun duduk, sedangkan UKM 2 mendapatkan alat tenun duduk.

Harga jual songket yang relatif cukup mahal, maka diperlukan peralatan yang mampu menghasilkan songket dalam jumlah massal dengan harga relatif terjangkau dan waktu pengerjaannya lebih singkat. Untuk itu tim IbPE bersama mitra telah melakukan studi banding ke pusat tenun songket di kota Silungkang Sumatera Barat. UKM mitra ikut berlatih dan belajar dalam menenun songket.

Temu Usaha

Untuk peningkatan dan perluasan jaringan usaha maka UKM mitra diarahkan untuk selalu mengikuti temu usaha (pameran) baik even lokal yang diadakan oleh pemerintah daerah maupun even nasional. Pameran yang sudah diikuti oleh mitra sampai bulan awal bulan Agustus 2016 adalah sebanyak tiga kali untuk tingkat nasional, dan beberapa kali untuk tingkat lokal.

Pameran tingkat Nasional yang sudah diikuti oleh UKM mitra adalah Pameran Nasional dalam rangka Hari Nasional Koperasi (Harkopnas) yang ke 69 pada tanggal 18 – 24 Juli 2016. Selanjutnya pameran nasional dalam rangka Musyawarah Nasional Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (Apeksi) yang ke V pada tanggal 27 – 30 Juli 2016. Pameran nasional ke tiga yang diikuti oleh UKM mitra adalah Pameran Pangan Nusa dan Produk Dalam Negeri pada tanggal 4 – 7 Agustus 2016. Temu usaha untuk skala ekspor sudah dilakukan oleh UKM mitra pada kegiatan Trade Expo Indonesia tanggal 12 – 16 Oktober 2016 di Jakarta. Pada kesempatan ini mitra ikut mempromosikan songket jambi dengan bekerja sama dengan disainer Sikkie Purnomo (dari Jakarta) untuk kategori feisien.

Arus Kas UKM Mitra

Pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim IbPE kepada UKM mitra dalam pembukuan laporan keuangan, dimana mitra sudah mulai mampu membuat laporan keuangannya (Tabel 2 dan 3). Mitra sudah bisa menghitung omset, utang, piutang dan asset. Walaupun pembukuan laporan keuangan baru bisa direkap untuk dua bulan, akan tetapi ini sudah merupakan kemajuan yang dilakukan oleh mitra.

Tabel 2. Arus kas setelah program IbPE UKM 1 Susi Songket Agustus – September 2016

KETERANGAN	AGUSTUS	SEPTEMBER	T O T A L
	(Rp. x 1000)		
MASUK			
Setoran Modal	329000	384905,85	
Utang	133638	6556	127082
Omset	62175	60205	122380
Total masuk	524813	43855,485	
KELUAR			
Gedung	30000	0	30000
Kendaraan	8000	0	8000
Perlengkapan	22694,65	160	22854,65
Peralatan	53500	0	53500
Belanja bahan baku	10474	17500	27974
Biaya Gaji karyawan	11954	10700	22654
Biaya Listrik	102	360000	462
Biaya Air	300	395000	695
Biaya Telpon	1162,5	599000	1761,5
Biaya Konsumsi	450	300000	750
Biaya Promosi	600	4200	4800
Biaya Lain-lain	670	1086	1756
Total Keluar	139907,15	35300	175207,15
Arus kas bersih perbulan			
Saldo bulan sebelumnya			
Sisa kas pada akhir bulan	384905,85	463254,85	

Tabel 3. Arus kas setelah program IbPE UKM 2 Parida Songket Agustus – September 2016

KETERANGAN	AGUSTUS	SEPTEMBER	TOTAL
	(Rp. x 1000)		
Masuk			
Setoran Modal	197450	177669,85	
Utang	2578	6556	3978
Omset	35175	37050	71225
Total masuk	235203	207163,85	
Keluar			
Gedung	0	0	
Kendaraan	0	0	0
Perlengkapan	10000		10000
Peralatan	10694,65	160	10854,65
Belanja bahan baku	24500	0	24500
Biaya Gaji karyawan	8474	17500	25974
Biaya Listrik	1954	10700	12654
Biaya Air	102	360	462
Biaya Telpon	100	395	495
Biaya Konsumsi	402,5	599	1001,5
Biaya Promosi	450	300	750
Biaya Lain-lain	600	4200	4800
Total Keluar	256	1086	1342
Arus kas bersih perbulan	57533,15	35300	92833,15
Saldo bulan sebelumnya			
Sisa kas pada akhir bulan	177669,85	181863,85	

KESIMPULAN

Hasil kegiatan untuk tahun berjalan 2016 adalah diperoleh peningkatan produksi UKM mitra, sehingga meningkatkan omset kedua UKM mitra dibandingkan sebelum ada program IbPE. Terjadi perluasan wilayah pemasaran UKM mitra Kerajinan Songket Jambi setelah program IbPE, melalui temu usaha tingkat nasional dan pemasaran secara *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartiwa, Suwanti. 1998. Kain Songket Indonesia. Jakarta. Djambatan
 Saputra, Dodi. 2015. Songket Khas Jambi Kian Diminati. Harian Antara. 10 April 2015.